

**ASESMEN SEKOLAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG
MENGUNAKAN *RATING TOOLS* SEKOLAH HIJAU
KATEGORI MLK (MANAJEMEN LIMBAH KAWASAN)**

Skripsi

**AHMAD FARID PRAYITNO
1811060379**



Program Studi: Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443/2022 M**

**ASESMEN SEKOLAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG
MENGUNAKAN *RATING TOOLS* SEKOLAH HIJAU
KATEGORI MLK (MANAJEMEN LIMBAH KAWASAN)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

**AHMAD FARID PRAYITNO
1811060379**

Program Studi: Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
Pembimbing II : Della Andandaningrum, S.T., M.T.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443/2022 M**

ABSTRAK

ASESMEN SEKOLAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG MENGUNAKAN *RATING TOOLS* SEKOLAH HIJAU KATEGORI MLK (MANAJEMEN LIMBAH KAWASAN)

Oleh:

AHMAD FARID PRAYITNO

Asesmen sekolah hijau merupakan salah satu tujuan yang dilakukan sebagai upaya dalam penilaian sekolah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Penelitian ini melakukan asesmen kepada 4 sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung dalam penerapan *Rating Tools* Sekolah hijau kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan). Setiap sekolah dilakukan penelitian dan pengambilan data selama 30 hari. Penilaian *Rating Tools* ini dilihat dari adanya indikator prasyarat dan 5 indikator point yang telah ditentukan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian non eksperimen melainkan mendeskripsikan data yang sudah didapatkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tabel penilaian *Rating Tools* dan Kuisisioner mengenai manajemen limbah kawasan. Penilaian hasil nilai akhir menjadi tolok ukur penentu pada tahap pemeringkatan dengan sesuai kategori yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil penelitian selama 30 hari dan penilaian diperoleh data peringkat, SMKN 4 Bandar Lampung mendapatkan peringkat pertama dengan predikat *Gold* dengan point 9, SMAN 9 Bandar Lampung mendapatkan peringkat kedua dengan predikat *Silver* dengan point 7, MAN 1 Bandar Lampung mendapatkan peringkat ketiga dengan predikat *Bronze* dengan point 4 dan SMA Al-kautsar mendapatkan peringkat keempat dengan predikat *Bronze* dengan point 4.

Kata kunci: *Rating Tools*, sekolah hijau, Manajemen Limbah Kawasan (MLK).

ABSTRACT

ASSESSMENT OF SCHOOLS IN BANDAR LAMPUNG CITY USING RATING TOOLS FOR GREEN SCHOOLS IN THE MLK (REGIONAL WASTE MANAGEMENT) CATEGORY

By:

AHMAD FARID PRAYITNO

The green school assessment is one of the goals carried out as an effort to assess schools that are sustainable and environmentally sound. This study conducted an assessment of 4 schools in the City of Bandar Lampung on the application of Green School Rating Tools in the MLK (Regional Waste Management) category. Each school conducted research and data collection for 30 days. Rating Tools assessment is seen from the presence of prerequisite indicators and 5 predetermined indicator points.

This type of research is descriptive qualitative, namely non-experimental research but describes the data that has been obtained. The data collection instrument used is the Rating Tools assessment table and a questionnaire regarding regional waste management. The assessment of the final score results becomes the determining benchmark at the ranking stage according to the categories that have been formulated.

Based on the results of research for 30 days and the assessment obtained ranking data, SMKN 4 Bandar Lampung was ranked first with the Gold predicate with 9 points, SMAN 9 Bandar Lampung was ranked second with the Silver predicate with 7 points, MAN 1 Bandar Lampung was ranked third with the Bronze predicate with 4 points and Al-kautsar High School is ranked fourth with a Bronze title with 4 points.

Keywords: Rating Tools, green schools, Regional Waste Management (MLK).

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Farid Prayitno
NPM : 1811060379
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawabnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis


Ahmad Farid Prayitno
1811060379



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan
Rating Tools Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen
Limbah Kawasan)
Nama : Ahmad Farid Prayitno
NPM : 1811060379
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 19750514 200801 1 009


Della Andandaningrum, S.T., M.T.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi,


Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 19750514 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan Rating Tools Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)” disusun oleh, Ahmad Farid Prayitno NPM: 1811060379 Program Studi Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis/27 Oktober 2022 pukul 09.30-10:50 WIB.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Ade Damaria Mukti, S.T., M.Ling. (.....)

Penguji I : Suci Wulan Pawhestri, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si. (.....)

Penguji III : Della Andandaningrum, S.T., M.T. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

“Setiap masa ada orangnya, setiap orang ada masanya”

(Syamril Al Bugisyi)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Terucap rasa syukur yang amat besar kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, Ihsan dan karunia kesehatan setiap harinya serta petunjuk yang menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, rasa saying dan hormat saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukidi dan Ibu Ernawati dan mas Budi Haryanto yang telah memberikan semangat perjuangan layaknya pahlawan untuk kebahagiaan anaknya dan juga kesuksesan anak untuk menyelesaikan apa yang sudah diawali. Kedua orang tua yang tidak pernah kenal rasa lelah dalam mendidik, mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya untuk ku dari masa kecil hingga sekarang sampai aku bisa menyelesaikan semua tahapan dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada seluruh Sivitas Akademika UIN Raden Intan Lampung terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Biologi (PSPB), Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. , Bunda Yeni, Kakak-kakak kutercinta Riska Melinda, S.Pd., Ade Erlangga S.Pd., Moh Dwi Kurniawan Hasan, M.Si. dan ibu dosen sekaligus kakak tercinta Ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd. yang telah memberikan semangat besar dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II saya Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. dan Ibu Della Andandaningrum, M.T. yang telah sabar membantu saya dalam meyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung rumah dimana bukan hanya sekedar belajar tapi juga rumah untuk segala hal.
5. Kepada seluruh kepala sekolah, guru, staf TU serta jajarannya yang sudah mengizinkan saya dan tim peneliti lainnya dalam

proses pengambilan data hingga hasil dari penelitian skripsi ini. SMKN 4 Bandar Lampung, SMAN 9 Bandar Lampung, MAN 1 Bandar Lampung dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

6. Kepada teman-teman SMA saya Team Power Rangers, Indra Kurniawan, Didik Kurniawan, Tomi Setiawan dan Latiffudin yang tidak akan pernah saya lupakan dan untuk teman tim penulisan skripsi bersama ini Nur Azizatul Fajriyah dan Budi Siswoyo.
7. Untuk tim ghibah chillok Amalia Ulfa Oktavianti(paul), Nurwita Dwi Ratna(jenong) dan Hasril Prayoga(goy).



RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Ahmad Farid Prayitno yang lahir pada tanggal 10 Juni 2000 di Desa Bawang Sakti Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis adalah anak ke dua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan harmonis dan bahagia yaitu Bapak Sukidi dan Ibu Ernawati. Penulis memiliki darah suku sunda (Ibu Ernawati) dan jawa Solo (Bapak Sukidi) yang diwarisi oleh kedua orang tuanya.

Dalam masa pendidikannya penulis mulai menempuh pendidikan awal pada Taman Kanak-kanak (TK) di Desa Bawang Sakti Jaya, setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 01 Bawang Tirto Mulyo dan tamat pada tahun 2012, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMPN 02 Banjar Baru dan tamat pada tahun 2015, kembali melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pagar Dewa dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan kembali jenjang pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada didalam kampus ataupun diluar kampus. Penulis aktif dalam salah satunya menjadi anggota aktif kepengurusan Pramuka di Kecamatan Pagar Dewa, penulis juga menjadi bagian dari UKM KSE dan sempat mengikuti UKM ORI. Kuliah tidak pernah menghambat penulis untuk menyalurkan hobinya dalam bidang olahraga dan juga menulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-nya, serta kelancaran dan kemudahan untuk semua urusan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘‘Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)’’ guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini selesai tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai Pembimbing I pada tugas akhir skripsi.
4. Bapak Irwandani, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Biologi beserta Staf Pendidikan Biologi dan seluruh dosen yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar diperguruan tinggi.
6. Kepala Sekolah dan dewan guru SMKN 4 Bandar Lampung, SMAN 9 Bandar Lampung, MAN 1 Bandar Lampung dan SMA Al-kaustar Bandar Lampung beserta siswa dan siswi.

7. Rekan-rekan purna Ambalan Pangeran Diponegoro-Dewi Sartika di SMAN 1 Pagar Dewa, Agus, Eris, Ridho, Rarak, Hendro, Ranti Cahu, Andreansyah, Uli, Robi, Komang, Habiba dan Regita serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman jurusan pendidikan Biologi khususnya angkatan 2018 kelas B, terimakasih senantiasa membantu dalam penyemangat dalam penulisan skripsi ini, terkhusus Anita Wulandari, Yunna Fabella Rista, Ratna Dwi Putri Ramadini dan Herin.
9. Terkhusus untuk orang tua tercinta dan tersayang Mbah didek dan Mamak Een yang telah memberikan doa yang besar untuk anaknya ini
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat disebutkan satu persatu



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Kajian Penelitian Relevan	14
I. Kerangka Berfikir.....	16
J. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II DASAR TEORI

A. Limbah	19
B. Sekolah Hijau	21
C. Ruang Terbuka Hijau	22
D. Pengelolaan Lingkungan	23
E. Manajemen Limbah.....	26
1. Sampah Organik	29
2. Sampah Anorganik.....	29
3. Sampah B3.....	30
4. Sanitasi.....	31

5. Adiwiyata.....	33
-------------------	----

BAB III METODE KERJA

A. Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Manajemen Pengelolaan Sampah (MLK-P)	38
b. Green Team Sebagai Penanggung Jawab Lingkungan Sekolah (MLK-1).....	38
c. Pengelolaan Sampah Tingkat Lanjut (MLK-2) .	39
d. Pengelolaan Kebersihan dan Sanitasi (MLK-3)	39
e. Kebijakan Pengadaan Barang dan Renovasi (MLK-4)	40
f. Survei Pengguna (MLK-5)	40
F. Analisa Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian Lapangan	46
C. Hasil Penilaian Rating Tools	62
D. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alur Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Tabel Rating Tools	41
Tabel 4.1 Kotak sampah SMKN 4.....	47
Tabel 4.2 Kamar mandi SMKN 4.....	48
Tabel 4.3 Tempat pembuangan sampah SMKN 4	49
Tabel 4.4 Tempat cuci tangan SMKN 4	50
Tabel 4.5 Kotak sampah SMAN 9.....	51
Tabel 4.6 Kamar mandi SMAN 9.....	52
Tabel 4.7 Tempat pembuangan sampah SMAN 9	53
Tabel 4.8 Tempat cuci tangan SMAN 9	54
Tabel 4.9 Kotak sampah MAN 1	55
Tabel 4.10 Kamar mandi MAN 1	56
Tabel 4.11 Tempat pembuangan sampah MAN 1	57
Tabel 4.12 Tempat cuci tangan MAN 1	57
Tabel 4.13 Kotak sampah SMA Al-kautsar	58
Tabel 4.14 Kamar mandi SMA Al-kautsar	60
Tabel 4.15 Tempat pembuangan sampah SMA Al-kautsar	61
Tabel 4.16 Tempat cuci tangan SMA Al-kautsar	61
Tabel 4.17 Perolehan nilai sekolah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Manajemen Sekolah 46





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini dan agar mudah dipahami dengan mudah, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam penelitian ini. Judul yang dimaksud adalah “**Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)**”.

1. Sekolah merupakan sarana pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter anak, sekolah tidak hanya memberi nilai akademis pada murid saja. Tapi fungsi sekolah yang lain adalah memberikan pelayanan dan bimbingan kepada murid dalam berbagai cara pendidikan yang diterapkan (kognitif, afektif dan psikomotorik).
2. Lingkungan hijau adalah lingkungan yang masih memiliki berbagai macam tanaman, tumbuhan, lahan atau pepohonan sehingga memberikan nuansa lingkungan yang hijau dan segar.
3. Manajemen limbah merupakan sebuah sistem yang mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, perencanaan kegiatan, dan peraturan-peraturan atau kebijakan perusahaan terhadap pengelolaan limbah, terutama limbah sekitarnya.
4. Manajemen pengelolaan limbah merupakan tahapan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan tingkat akhir dari material sampah.

Berdasarkan penegasan judul diatas ‘**Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating***

Tools Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)”. Adalah pemberian penilaian lingkungan hijau yang ada di Sekolah Menengah Atas sebagai upaya tindakan berkelanjutan dalam melestarikan lingkungan hijau dan sarana prasarana sekolah yang mengacu pada ISO 14001 Mengenai manajemen lingkungan yang komponennya membahas tentang masalah lingkungan hidup, identifikasi masalah lingkungan hidup, usulan penyelesaian masalah lingkungan hidup, dan target program sistem manajemen lingkungan hidup yang ingin dicapai serta undang-undang yang berlaku.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu gerbang untuk dapat meraih kesuksesan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dimana pembelajaran ini mengacu kepada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Fungsi dari pendidikan sendiri adalah sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam jenjang pembelajaran yang bertahap yaitu dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini cara pembelajaran atau inovasi kurikulum harus banyak dikembangkan sebagai upaya untuk dapat menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Hewan juga ‘belajar’ tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen. Dalam perspektif teoritik, pendidikan sering diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu hal yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri (Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.).

Sekolah merupakan sarana pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter anak. Sekolah tidak hanya memberi nilai akademis pada murid saja. Tapi fungsi sekolah lain, memberikan pelayanan dan bimbingan kepada murid dalam berbagai mata pendidikan, kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, akan tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Menurut Abullah (2011), kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam

waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.

Mutu sekolah dapat dilihat dari budaya yang hidup dan dikembangkan warga sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Nilai-nilai dalam budaya sekolah mencakup kebiasaan hidup, etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hukum dan peraturan, menghormati orang lain, mencintai pekerjaan, suka menabung, suka bekerja keras dan tepat waktu. Tahapan pengembangan model budaya sekolah meliputi nilai, pengembangan tatanan teknis, pengembangan tatanan sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab membawa manfaat: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik. (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal. (3) Lebih terbuka dan transparan. (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. (5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. (6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki. (7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Warga sekolah memiliki tanggung jawab mempertahankan budaya sekolah yang baik dan dapat diterima. Warga sekolah berperan dalam

mengembangkan dan mewujudkan budaya sekolah yang efektif.¹

Pentingnya pendidikan bagi umat manusia sudah ditetapkan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Adanya pendidikan di Indonesia juga tidak luput dari sistem pengelolaan lingkungan didalamnya, lingkungan dapat menjadi peran sebagai salah satu motivasi belajar peserta didik dan juga dapat memberikan kenyamanan di lingkungan sekolah tersebut. Penerapan budaya bersih pada sekolah adalah salah satu cara agar dapat menjaga lingkungan sekolah menjadi asri dan sejuk, selain itu penanaman pohon juga dapat dilakukan untuk dapat mengoptimalkan ruang terbuka hijau yang ada disekitar sekolah. Dalam hal ini peran sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan khususnya manajemen limbah yang ada di kawasan sekolah sangatlah diperlukan, dimana belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan nyaman salah satunya adalah dengan melihat kenyamanan yang ada disekitar lingkungan sekolah tersebut, sehingga tidak adanya rasa khawatir akan kekumuhan disekitar lingkungan sekolah

¹ Eva Maryamah. "PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH" Banten, 2016. ISSN 2442-8809

tersebut dan membuat aktifitas belajar mengajar berjalan dengan baik.

Sekolah atau Madrasah menjadi bagian penting dari dunia pendidikan, oleh karena itu adanya konsep manajemen lingkungan yang diterapkan pada sekolah tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang harus ditanamkan kepada peserta didik dan juga para pendidik yang ada disekolah tersebut, selain itu konsep manajemen lingkungan yang diterapkan pada lingkungan sekolah diharapkan mampu untuk memberikan edukasi kepada pihak pengelola sekolah dan pihak terkait lainnya agar dapat membantu menjadikan sekolah sebagai tempat nyaman untuk sarana belajar mengajar.

Sehubungan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat dan diiringi dengan semakin merebaknya permukiman masyarakat akan berpengaruh terhadap jumlah buangan limbah yang ditimbulkan oleh aktifitas dalam rumah tangga. Dewasa ini, semakin banyak masyarakat umum yang membuang limbahnya langsung ke lingkungan. Pembuangan secara langsung inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran terhadap lingkungan. Misalnya terjadi peningkatan pencemaran air sungai khususnya pada sungai-sungai yang melintasi perkotaan dan permukiman yang padat. Hal itu disebabkan karena sampai saat ini sistem pengolahan dan pembuangan limbah rumah tangga di kota-kota besar masih menggunakan cara tradisional yaitu mengalirkan secara langsung melalui saluran pembuangan menuju ke riol utama kota dan berakhir di pantai atau laut sebagai saluran pembuangan akhir. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu terjadinya kerusakan lingkungan pada tempat-tempat pembuangan limbah rumah tangga seperti sungai, rawa-rawa, pemukiman padat penduduk, lingkungan sekolah dan perairan pantai.

Limbah adalah bahan buangan atau bahan sisa yang tidak digunakan lagi dari hasil kegiatan manusiabaik pada skala rumah tangga, industri, maupun pertambangan. Pada

konsentrasi tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negative terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan yang tepat terhadap limbah. Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Limbah rumah tangga yang terlalu banyak jika tidak dapat ditanggulangi sangat berpotensi mencemari dan meracuni lingkungan. Pengolahan limbah rumah tangga ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pencemaran terhadap lingkungan yang dapat berdampak terhadap terganggunya kesehatan masyarakat.

Sampah merupakan salah satu masalah besar yang ada di dunia, dalam sehari manusia dapat membuang sampah 1-5 kali pada tempatnya atau membuang sembarangan. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan sampah yang harus diterapkan didalam lingkungan madrasah, terdapat berbagai cara agar dapat dilakukan guna mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan madrasah meliputi, pengelolaan sampah, pengelolaan tingkat lanjut dan distribusi sampah.

Sampah memiliki potensi untuk memberi sumbangan terhadap meningkatnya emisi gas rumah kaca, peristiwa ini terjadi pada penumpukan sampah tanpa diolah yang melepaskan gas metan/methane (CH_4). Manusia dalam setiap kegiatannya hampir selalu menghasilkan sampah. Sampah memiliki daya dukung yang besar terhadap emisi gas rumah kaca yaitu gas metan (CH_4). Setiap 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas CH_4 . Dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2020 sampah yang dihasilkan sekitar 500 juta ton/hari atau 190 ribu ton/tahun. Hal ini berarti pada tahun tersebut Indonesia akan mengemisikan gas CH_4 ke atmosfer sebanyak 9500 ton (Melviana dkk, 2004). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa sampah adalah salah satu penyumbang gas rumah kaca dalam bentuk CH_4 (*methane*). Hal ini terjadi utamanya pada pembuangan sampah terbuka (*open dumping*)

di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), mengakibatkan sampah organik yang tertimbun mengalami dekomposisi secara anaerobik. Proses itu menghasilkan gas CH_4 (*methane*). Sampah yang dibakar juga menghasilkan gas CO_2 (karbondioksida). Gas CH_4 memiliki potensi merusak 20 kali lebih besar dari gas CO_2 .

Sanitasi adalah budaya hidup bersih yang dilakukan dengan sengaja yang dimaksudkan untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesehatan hidup manusia. Sanitasi dilingkup madrasah haruslah terkelola dengan baik, sanitasi perlu dijaga kebersihannya dimulai halaman, saluran pembuangan air dan jalan di depan lingkungan madrasah. Sanitasi yang buruk akan dapat menyebabkan munculnya banyak penyakit seperti cacangan, disentri, tipus hingga kolera. Oleh karena itu pentingnya madrasah agar dapat menjaga pengelolaan sanitasi yang baik untuk mencegah adanya penularan penyakit yang akan timbul dilingkungan madrasah.

Pada abad 18 telah dimulai revolusi industri antara lain dengan dibuatnya pabrik-pabrik, pembangkit listrik, kendaraan transportasi dan pertanian. Dua ratus tahun kemudian, negara-negara industri baru bermunculan baik di Eropa, Amerika bahkan di Asia. Industri memang membuat wajah dunia tampak semakin maju, misalnya kendaraan bermotor sebagai salah satu produk industri. Namun di sisi lain berdampak negatif terhadap lingkungan hidup manusia. Mesin-mesin kendaraan itu menggunakan bahan bakar dari bumi. Hasil pembakaran bahan bakar tersebut menghasilkan unsur CO dan CO_2 yang menumpuk di udara dan akan menghasilkan efek seperti rumah kaca terhadap cahaya matahari yang akan masuk ke bumi. Bumi seolah-olah dilapisi oleh kedua gas tadi. Akibatnya, bumi terasa lebih panas dari

biasanya. Hal ini disebut sebagai pemanasan global (*Global Warming*).²

Pengoptimalisasi manajemen limbah kawasan bertujuan untuk membantu mengurangi dampak pemanasan global yang terjadi pada saat ini, yang dimana saat ini suhu bumi sudah mencapai hampir 1,2 °C, dimana jika suhu bumi mencapai 2°C dipastikan akan ada kepunahan beberapa makhluk hidup yang ada di semua belahan bumi. oleh karena itu diharapkan pihak sekolah dapat membantu meminimalisir penggunaan sampah melalui manajemen lingkungan sehingga dapat mengelola sampah menjadi barang yang berguna kembali (*recycle*).

Upaya berkelanjutan untuk dapat melestarikan lingkungan hijau yang ada di sekolah dapat dilakukan dilakukan dengan salah satu cara manajemen limbah kawasan. Manajemen limbah kawasan merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menampilkan kekhasan atau gaya dari seorang manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dalam hal ini salah satu upaya dalam mengoptimalkan manajemen lingkungan madarasah adalah pengelolaan sampah yang baik serta pengelolaan sanitasi yang bersih.

Lingkungan hijau umumnya dikenal sebagai salah satu upaya berkelanjutan yang sudah ditetapkan dalam ISO 14001 dimana salah satu standarisasi didalamnya adalah untuk pembahasan tentang isu-isu terkait lingkungan dan menganalisis dampak lingkungan serta persyaratan kewajiban mematuhi lingkungan.

ISO 14001 diterapkan oleh manajemen puncak yang lingkupnya meliputi:

- Skala dan dampak.

² Mohammad Ramlan. "PEMANASAN GLOBAL (GLOBAL WARMING)". Jurnal Tekologi Lingkungan. Vol 3, No 2.

kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur." (Surah QS. Al-Maidah ayat 6).

Disini kita kembali diingatkan bahwa kita membutuhkan langkah ekstra untuk memastikan kita tetap bersih dan suci. Tentunya, kita diharuskan untuk terus bersyukur atas semua bimbingan dan cinta yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya.

Menurut Ashman (2006), *asesmen* adalah tahapan kedua dari proses perubahan berencana (*planned changed*). Fokus utama dari proses asesmen adalah mendapatkan pemahaman mengenai suatu masalah, penyebabnya, apa yang bisa diubah untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah tersebut. Dalam praktik pekerja sosial generalis, Ashman (2006) menekankan pentingnya pekerja sosial untuk memahami asesmen sebagai sebuah aktivitas yang terus berlangsung (*continuous activity*) karena aspek-aspek yang mempengaruhi masalah, isu, dan kekuatan (*strength*) dari individu ataupun kelompok dapat terus berubah. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengembangan masyarakat Ife (2013) yang menekankan pentingnya sebuah proses dibandingkan hasil dalam pengembangan masyarakat. Menurut Ife (2013), untuk mencapai keadilan sosial (*social justice*) dan keberlanjutan (*sustainability*) sebagai tujuan (*goal*) dari pengembangan masyarakat, maka proses yang dilaksanakan juga harus merefleksikan kedua prinsip tersebut.

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan dalam pendidikan. Secara umum *asesmen* dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum pembelajaran, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan yang ada disekolah. *Asesmen* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses

pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan *asesmen* pembelajaran guru dihadapkan dalam 3 (tiga) istilah yang sering dikacaukan pengertiannya atau bahkan sering pula digunakan secara bersama, yaitu istilah pengukuran, penilaian dan tes.³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

Diperlukannya lembaga-lembaga yang melakukan asesmen dibidang berwawasan lingkungan yang menaungi lembaga seperti sekolah, pondok pesantren, masjid dan puluhan kota. Terkhusus Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Atas Swasta bahkan belum ada program-program khusus yang membina dalam lingkup pengawasan lingkungan sekolah tersebut dan masih kurangnya sebuah gagasan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih di Sekolah Menengah Atas di kota Bandar Lampung, serta pemanfaatan partisipasi publik secara terstruktur, sistematis dan masif. Dalam hal ini *Rating Tools* manajemen limbah kawasan akan melihat upaya tindakan sekolah yang sudah dilakukan dalam melestarikan lingkungan hijau disekolah tersebut.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Batasan penelitian ini dilihat dari penerapan Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan).

³ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd./Dra. Satria Koni M.Pd. "Assessment Pembelajaran" Jakarta 2012. Bumi Aksara

2. Asesmen sekolah hijau dilaksanakan di empat sekolah yang ada di Bandar Lampung, meliputi SMAN 9 Bandar Lampung, MAN 1 Bandar Lampung, SMKN 4 Bandar Lampung dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Apakah perlu melakukan Asesmen Sekolah di kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat tujuan yang akan dilakukan yaitu:

Melakukan Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori MLK (Manajemen Limbah Kawasan).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan hijau yang ada di Sekolah Menengah Atas di kota Bandar Lampung.
 - b. Dapat memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian melalui data-data pengamatan.
2. Bagi Sekolah
 - a. Menjadi penilaian sekolah terkait sebagai upaya berkelanjutan mengenai lingkungan.
 - b. Menjadikan bahan pembelajaran untuk pendidik mengenai manajemen lingkungan.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengolah sampah yang ada sehingga tidak mencemari lingkungan sekolah
3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan manajemen lingkungan.
- b. Memberikan dampak baik bagi penduduk sekitar atas terlaksananya penerapan manajemen lingkungan.
- c. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengolah sampah yang ada sehingga tidak mencemari lingkungan masyarakat

H. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Ayu Stia Rini sikap peduli lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten atau pasti terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka (positif) atau tidak suka (negatif) berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan (merupakan komponen kognitif), perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan (merupakan komponen afektif), dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (merupakan komponen konatif).⁴

Meurujuk pada buku yang berjudul “Ayo ke Bank Sampah” yang ditulis oleh kantor lingkungan hidup kota Magelang, dijelaskan bahwa menurut Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (1989), sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari kegiatan manusia pada suatu lingkungan, terdiri dari bahan organik dan atau anorganik, logam, dan atau nonlogam, dapat

⁴ Ayu Stia Rini, I Putu Gde Sukaatmadja, dan I Gst. Ayu Kt. Giantari “*PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP DAN NIAT BELI PRODUK HIJAU “THE BODY SHOP” DI KOTA DENPASAR*” Bali, 2017 *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067

dibakar dan atau tidak dapat dibakar, tetapi tidak termasuk buangan (kotoran) manusia.⁵

Menurut Asnawir (2006) Manajemen berasal dari kata “managio” yang berarti pengurusan atau “managiare” yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2011: 708). Senada dengan hal itu menurut Johnson sebagaimana yang dikutip Pidarta manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁶

G.R. Terry (1978) dalam Syahrizal Abbas menjelaskan bahwa manajemen merupakan penyusunan perencanaan, menggerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumber daya manusia. Konsep manajemen ini, menekankan pada kegiatan melaksanakan aktivitas tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut (Abbas, 2008: 15). Jika dihubungkan dengan manajemen

⁵ Yulia Kurniaty, Wahyu Haji Bani Nararaya dan Fendy Nurmuhamad “ MENGEFEKTIFKAN PEMISAHAN JENIS SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI KOTA MAGELANG” Vol 12 No. 1 Maret 2016

⁶ Devi Arisanti, “Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam”. Riau 2016. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1

pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁷

I. Kerangka Berfikir

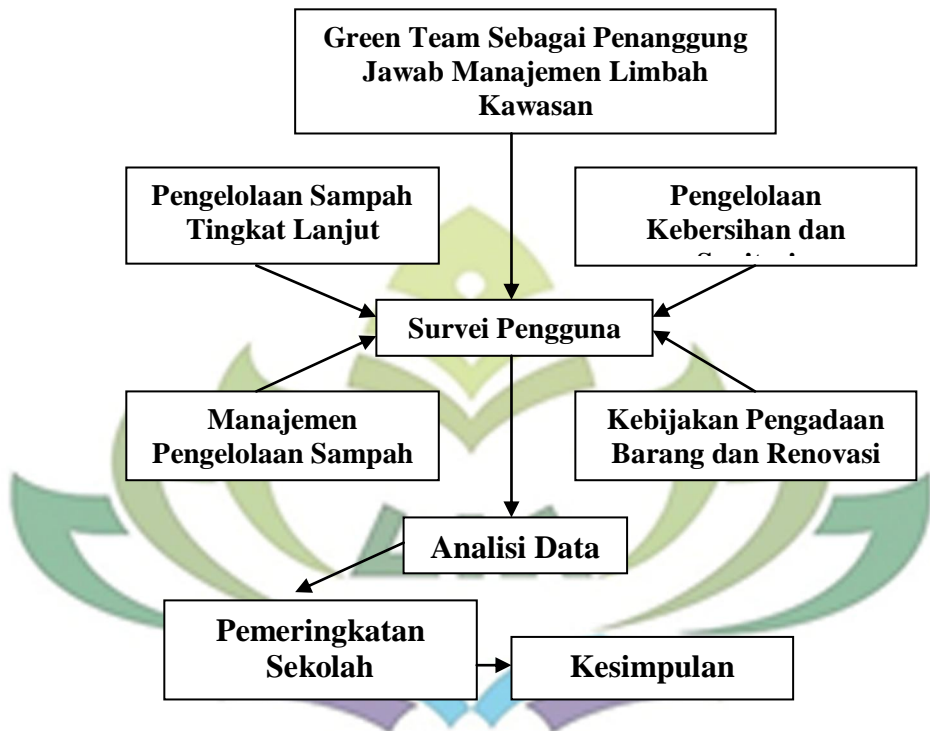
Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadinya perubahan fenomena-fenomena global yang menyebabkan banyaknya kerusakan alam yang berdampak pada lingkungan membuat peneliti melakukan rancangan penanganan berkala menggunakan Asesmen penilaian lingkungan *Rating Tools*. Dalam hal penerapan *Rating Tools* akan diterapkan pada 4 sekolah yang ada di kota Bandar Lampung, empat (4) sekolah ini merupakan sekolah yang akan di nilai berkala mengenai Menejmen Limbah Kawasan (MLK).

Penelitian mengenai Asesmen Sekolah di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Kategori Menejmen Limbah Kawasan (MLK) ini perlu dilakukan mengingat kondisi wilayah Kota Bandar Lampung yang kini mulai terdampak dari adanya perubahan iklim yang mulai memburuk. Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan dan meningkatkan kepekaan siswa dan warga sekolah akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan peningkatan kepekaan akan dampak lingkungan tersebut diharapkan dapat mewujudkan warga sekolah dan masyarakat Kota Bandar Lampung yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karenanya, untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai Asesmen Sekolah

⁷ Devi Arisanti, ‘Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam’. Riau 2016. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1

di Kota Bandar Lampung Menggunakan *Rating Tools* Sekolah Hijau Menejmen Limbah Kawasan (MLK).

Tabel 1.1 Alur Pengambilan Data



J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yakni antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

2. BAB II DASAR TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai pengertian limbah, sekolah hijau, ruang terbuka hijau, pengelolaan lingkungan, manajemen lingkungan (sampah organik, sampah anorganik, sampah B3, sanitasi dan program Adiwiyata).

3. BAB III METODE KERJA

Pada bagian bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil data penelitian yang sudah didapatkan serta mengenai pembahasan dari data yang sudah didapatkan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran serta rekomendasi dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Limbah

Dalam kamus bahasa Indonesia Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kaku, dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya. Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang sering kali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah. Dari sekian limbah rumah tangga ada yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia yaitu sampah anorganik yang keberadaannya kadang dianggap kecil. Dari hasil kajian pustakamaka menunjukkan bahwa sampah menurut jenisnya terbagi menjadi: Garbage (sisa pengelolaan atau sisa makanan yang mudah membusuk), Rubbish (bahan atau limbah yang tidak mudah membusuk), Ashes (sejenis abu hasil dari proses pembakaran seperti pembakaran kayu, batubara maupun abu dari hasil industry), Dead animal (segala jenis bangkai yang membusuk seperti bangkai kuda, sapi, kucing tikus dan lain-lain), Street sweeping (segala jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan karena perbuatan orang yang tidak bertanggungjawab) dan Industrial

waste (benda-benda padat sisa dari industri yang tidak terpakai atau dibuang Misal industri kaleng dengan potongan kaleng-kaleng yang tidak terolah).⁸

Limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Adapun peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah/limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembuangan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Beberapa cara pengelolaan sampah/limbah rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah/limbah tersebut seperti daur ulang, pembakaran, pemisahan, pengomposan, dan pembusukan.⁹

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik.

⁸ Novi Marliani. "PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA (SAMPAH ANORGANIK) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI DARI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP". Jakarta. 2014.

⁹ Rosmidah hasibuan "ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP". Labuhanratu. ISSN Nomor 2337-7216

Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah. Karakteristik limbah dipengaruhi oleh ukuran partikel (mikro), sifatnya dinamis, penyebarannya luas dan berdampak panjang atau lama. Sedangkan kualitas limbah dipengaruhi oleh volume limbah, kandungan bahan pencemar dan frekuensi pembuangan limbah. Berdasarkan karakteristiknya, limbah industry dapat digolongkan menjadi 4 yaitu limbah cair, limbah padat, limbah gas dan partikel serta limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) Untuk mengatasi limbah diperlukan pengolahan dan penanganan limbah. Pada dasarnya pengolahan limbah ini dapat dibedakan menjadi: pengolahan menurut tingkatan perlakuan pengolahan menurut karakteristik limbah.¹⁰

B. Sekolah Hijau

Konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Partisipasi dari masyarakat haruslah didorong. Kemauan berpartisipasi dalam ini adalah kesediaan masyarakat untuk ikut serta dalam proses kegiatan (Irnawati, I., 2019). Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini,

¹⁰ Endang Widjajanti. “PENANGANAN LIMBAH LABORATORIUM KIMIA”. Yogyakarta. 2009.

konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan.¹¹

C. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau merupakan area yang luas baik dalam bentuk memanjang/jalur yang berisi tumbuhan dan tanaman yang memiliki berbagai manfaat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau harus dikembangkan di lokasi dengan suhu udara yang tinggi untuk mencapai efektifitasnya. Ruang terbuka hijau merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan, seperti juga halnya fasilitas sosial lainnya, ruang terbuka hijau termasuk salah satu elemen kota dan kehadirannya dalam suatu kota didasarkan pada ketentuan dan standar-standar tertentu, keberadaan ruang terbuka hijau di sebuah perkotaan memiliki peran penting. Fungsi ruang terbuka hijau sendiri yaitu sebagai paru-paru kota, oleh karenanya diharapkan dapat menjadi penyeimbang lingkungan alam perkotaan. Oleh karenanya, ruang terbuka hijau perlu disediakan oleh suatu kawasan perkotaan dan standar kebutuhan ruang terbuka hijau dapat dihitung berdasarkan luas wilayah serta jumlah penduduk.¹²

¹¹ Muhaiminah Akib, dkk. ‘‘ SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN HIJAU UNTUK SISWA SMA/SMK DAN SMP’’. Sorong, 2019. Vol 1, No 2.

¹² Alfita Fitri, Ichsan Invanni dan Amal. ‘‘ *The Level of Needs Green Open Space*’’ Makasar. Februari 2020, VOL. 18 NO 2, p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284.

Indonesia sebagai negara yang sedang melakukan pembangunan secara signifikan pada tiap daerah besarnya yang beriringan dengan teknologi yang semakin maju dan berkembang, harus mampu memberikan suatu pengawasan yang mengacu dan mementingkan tujuan berkelanjutan, perencanaan tata kelola ruang terbuka hijau (RTH) dan pelaksanaannya. Di luar dari hukum pokok yang terdiri dari Konferensi Internasional dan Undang-Undang Nasional terkait, ada juga Peraturan Perundangan-Undangan yang bisa digunakan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka melakukan dan mewujudkan Ruang Tata Hijau (RTH) agar dapat bermanfaat bagi lingkungan, antara lain, Undang Undang Nomor 27 tentang Penataan Ruang, Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 yang membahas tentang Pengelolaan suatu kawasan hutan lindung.¹³

D. Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Analisis mengenai dampak lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut Amdal, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang

¹³Berliant Pratiwi dan Eko Priyo Purnomo. *'Analisa Undang-Undang 26 Tahun 2007 terhadap Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Yogyakarta'*. Yogyakarta, April 2021, Volume 5, NO 1, ISSN 2598-604X

direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.¹⁴

Berdasarkan Undang-undang No.28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, bangunan gedung harus memiliki penerapan persyaratan pengendalian lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang mengacu pada Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Beberapa Instrumen Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan yang terkait dengan bangunan gedung adalah AMDAL, dan UKL/UPL. AMDAL merupakan kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Sedangkan UKL/UPL merupakan pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan.¹⁵

Lingkungan hidup, yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia pada saat ini menunjukkan berada pada taraf yang memprihatinkan. Pada saat kondisi lingkungan semakin kritis semakin terganggu keseimbangannya, sementara kebutuhan manusia semakin meningkat, menjadikan lingkungan hidup menjadi masalah. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh. Seiring dengan perubahan peradaban, kebutuhan terus berkembang baik jenis maupun jumlahnya, sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas.

¹⁴ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

¹⁵ GREENSHIP “Perangkat Penilaian Bangunan Hijau Untuk Bangunan Baru Versi 1.2

Eksplorasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan. Namun setidaknya, manusia berkewajiban untuk menyelamatkan lingkungan sebagai antisipasi memperlambat laju peningkatan suhu bumi. Upaya yang harus segera dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan. Berdasarkan Pasal 65 poin keempat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia.¹⁶

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan

¹⁶ Rudy Saputro dan Dewi Liesnoor S. "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 JEKULO KUDUS". Semarang, 2015. ISSN 2252-6684

berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan nyaman diyakini akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan. Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan menciptakan kebijakan-kebijakan dalam mengupayakan perlindungan terhadap lingkungannya. Suatu sekolah yang menggunakan sarana prasarana ramah lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, kondusif untuk belajar dan penghematan energi. Selain itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan melalui pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan prosedurnya.¹⁷

E. Manajemen Lingkungan

Menurut pedoman ISO 14001 latar belakang manajemen lingkungan adalah agar tercapainya penegakan peraturan lingkungan hidup, kebijakan ekonomi, dan indikator lain agar dicapai perlindungan lingkungan, kinerja, pengendalian dampak kegiatan dunia industri dengan tetap memperhatikan kebijakan lingkungan hidup. Pencegahan dan pengendalian pencemaran (*pollution*) merupakan kosep yang sudah diterima hampir semua industri baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Meminimalisir limbah atau pencegahan limbah sudah diterapkan dalam dunia industri dan perkantoran.¹⁸

Beberapa fakta menarik lain ditemukan bahwa selama ini kebijakan Nasional terkait strategi adaptasi menghadapi perubahan iklim bernafas sentralistik (*top down policy*), indikator yang memperkuat fakta tersebut antara lain: (1) Tidak adanya kelompok kerja mengenai langkah-langkah

¹⁷ Rudy Saputro dan Dewi Liesnoor S. ‘‘ IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWiyATA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 JEKULO KUDUS’’. Semarang, 2015. ISSN 2252-6684

¹⁸ A. Tresna Sastrawijaya. Dalam buku ‘ ‘Pencemaran Lingkungan’’. Hal.38. ISBN 9795182099, 9789795182092

adaptasi masyarakat adat dan komunitas setempat pada tingkat local. (2) Ketiadaan dana masyarakat adat bagi perubahan iklim dengan komponen untuk pendanaan kegiatan persiapan atau kegiatan pembangunan kapasitas masyarakat adat untuk REDD. (3) Minimnya keterlibatan tokoh kontak masyarakat adat ke dalam delegasi pemerintah untuk setiap pembahasan isu perubahan iklim baik tataran lokal, regional dan internasional. (4) Nihilnya instrumentasi hukum yang mengakomodir kepentingan masyarakat adat dalam menghadapi perubahan iklim.¹⁹

International Organization of Standardization (ISO) 14001 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML). ISO 14001 ini telah diterapkan oleh lebih 49.462 perusahaan di 118 Negara. Di Indonesia hampir 3000 perusahaan yang sudah mendapatkan sertifikasi ISO, baik untuk penerapan Sistem Manajemen Mutu maupun Sistem Manajemen Lingkungan. Jumlah ini masih sangat sedikit dari potensi jumlah perusahaan (jika dilihat dari skala dan kebutuhannya) yang perlu memiliki Sistem Manajemen. Ada tiga komitmen fundamental yang mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001 diantaranya adalah pencegahan polusi, kesesuaian dengan undang-undang yang ada dan perbaikan berkesinambungan SML. ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan bisa menjadi pendorong penataan lingkungan (*environmental compliance*) di dunia usaha. Salah satu standar lingkungan internasional tersebut adalah standar manajemen lingkungan seri ISO-14001. ISO 14001:2004 dapat digunakan sebagai alat bantu, fokus terhadap pengendalian aspek lingkungan atau arah aktifitas produk dan pelayanan perusahaan berkenaan dengan pengelolaan lingkungan. Contohnya adalah emisi udara, tanah, atau air. Perusahaan wajib menjelaskan apakah dilakukannya mengikuti prosedur yang tersedia dan

¹⁹ Sapto Hermwan. “Pembabakan Kebijakan Lingkungan Hidup Nasional Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Adaptasi Menghadapi Perubahan Iklim”. ISSN: 1411-2191, VOL 21, NO 01 2019.

mendokumentasikan upaya-upaya mendemonstrasikan kesesuaian dan perbaikan.²⁰

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi, sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain, sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain, sampah yang berupa debu/abu. sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Beberapa usaha yang telah berlangsung di TPS untuk mengurangi volume sampah, seperti telah dilakukan pemilahan oleh pemulung untuk sampah yang dapat didaur ulang. Ini ternyata sebagai mata

²⁰ Tanti Juliawati dkk. "STUDI MANAJEMEN LINGKUNGAN KEGIATAN INDUSTRI MIGAS" Riau 2004.

pencaharian untuk mendapatkan penghasilan. Terhadap sampah yang mudah busuk telah dilakukan usaha pengomposan. Namun usaha tersebut masih menyisakan sampah yang harus dikelola yang memerlukan biaya yang tinggi dan lahan luas. Penanganan sisa sampah di TPS sampai saat ini masih dengan cara pembakaran di tempat terbuka dan pembusukan secara alami. Hal ini menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan, yaitu pencemaran tanah, air, dan udara. kimia dan agen penyakit yang berbahaya.²¹

1. Sampah Organik

Menurut Suriawiria (2003) sampah organik merupakan jenis sampah yang tersusun oleh senyawa yang bersifat dapat terdegradasi yaitu secara alami dapat/mudah diuraikan oleh jasad hidup (khususnya mikroorganisme). Sampah organik tersebut dibagi menjadi sampah organik lunak dan sampah organik padat/keras. Pada umumnya, sampah organik lunak didaur ulang dengan teknologi pengomposan menghasilkan komposan tidak ada Haibic pencernaan menghasilkan biogas dengan melibatkan aktivitas mikroorganisme. Sampah organik padat/keras sulit diurai oleh mikroorganisme sehingga perlu dikelola dengan teknologi konversi termal meliputi pirolisis, gasifikasi dan insenerasi menghasilkan energi listrik, gas, cair (bio-minyakdan secepatnya cair) dan arang.²²

2. Sampah Anorganik

²¹ Novi Marlioni. “PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA (SAMPAH ANORGANIK) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI DARI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP”. Jakarta. 2014

²² Lena Monita, Surjono Hadi Sutjahjo dkk. “PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK PERKOTAAN MENGGUNAKAN LARVA LARVA TENTARA HITAM (*Hermetia illucens*)”. Jakarta Desember 2017. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Vol. 7 No. 3. ISSN 2086-4639.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu; dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya. Sampah anorganik adalah sampah atau limbah yang berasal dari bahan-bahan non hayati meliputi sebagian besar dari besi, aluminium, timah, kaca dan lain sebagainya.

3. Sampah B3

Bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain (Anonim, 2009). Limbah yang memiliki karakteristik mudah meledak, mudah terbakar, reaktif, beracun, infeksius dan/atau korosif termasuk limbah B3 (Anonim, 2014). Beberapa contoh sampah B3 yang dihasilkan di rumah tangga antara lain sampah dari baterai, lampu listrik, elektronik, kemasan pestisida, pemutih pakaian, pembersih lantai, cat, kaleng bertekanan

(aerosol), kemasan bahan bakar, sisa obat-obatan (farmasi), termometer air raksa dan jarum suntik. Bahan-bahan yang terkandung di dalam SB3-RT memiliki karakteristik yang dapat menimbulkan gangguan keselamatan dan kesehatan manusia serta pencemaran lingkungan. Pemakaian produk-produk rumahtangga yang mengandung B3 pada akhir pemakaiannya (post consumer) akan menjadi sampah. Jenis sampah yang mengandung B3 dan/atau limbah B3 dikategorikan sebagai jenis sampah spesifik (Anonim, 2008), sedangkan jenis limbah/sampah rumahtangga yang mengandung B3 dan/atau limbah B3 sering disebut dengan istilah Sampah B3 Rumah Tangga atau SB3-RT.²³

4. Sanitasi

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cakupan layanan sanitasinya di atas 90 persen. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebaknya beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, schistosomiasis, dan trachoma. Sanitasi yang buruk berkontribusi juga terhadap kekurangan gizi. Sekitar 2,4 juta kematian di dunia (4,2% dari jumlah semua kematian) dapat dicegah apabila setiap individu memiliki fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat sesuai yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Kesehatan, air

²³ Iswanto dkk. "TIMBULAN SAMPAH B3 RUMAHTANGGA DAN POTENSI DAMPAK KESEHATAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA". Yogyakarta Juli 2016. Vol. 23, No. 2.

bersih yang memadai dan menjaga sanitasi kebersihan baik personal maupun lingkungan sekitar.²⁴

Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik santri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.²⁵

Sifat sistem manajemen lingkungan yang diatur didalam ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan yang merupakan bagian seluruh sistem manajemen lingkungan yaitu:

- 1) Struktur Organisasi.
- 2) Kegiatan Planning atau perencanaan.
- 3) Pelaksanaan prosedur atau proses
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kebijakan Lingkungan
- 6) Sumber daya untuk pengembangan
- 7) Dinamis
- 8) Memelihara hubungan baik dengan publik
- 9) Melibatkan semua orang

²⁴ Dika Marinda dan Yustini Ardillah. “ *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*”. Palembang, Oktober 2019. 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085

²⁵ Desmawati, Ari Pristiana Dewi dan Oswati Hasanah. “ HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTRENAL-KAUTSAR PEKANBARU. Pekanbaru, Februari 2015 Vol 2 No 1.

- 10) Saling ketergantungan
- 11) Terpadu dan terintegritas
- 12) Memberikan visi jangka panjang
- 13) Pelaksanaan kegiatan jangka pendek
- 14) Memperbaiki pengendalian biaya
- 15) Meningkatkan citra atau *image* dalam peluang dan
- 16) Menganut azaz konsisten²⁶

5. Adiwiyata

Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam rangka untuk memperbaiki kondisi lingkungan saat ini melalui jalur Pendidikan. Melalui Kerjasama yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional dalam nota perjanjian nomor: 03 / MENLH / 02/2010 dan Nomor: 01 / II /KB / 2010. Program Adiwiyata memiliki empat komponen dalam implementasinya, diantaranya pengembangan kebijakan sekolah berbasis sekolah ramah lingkungan, pengembangan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Di dalam hasil penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melihat implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan sungai dalam 4 komponen program adiwiyata di sekolah tersebut. Program Adiwiyata membutuhkan visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis lingkungan. Ketiga hal inilah yang menjadi landasan sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan disekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Sekolah harus memiliki komitmen untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah

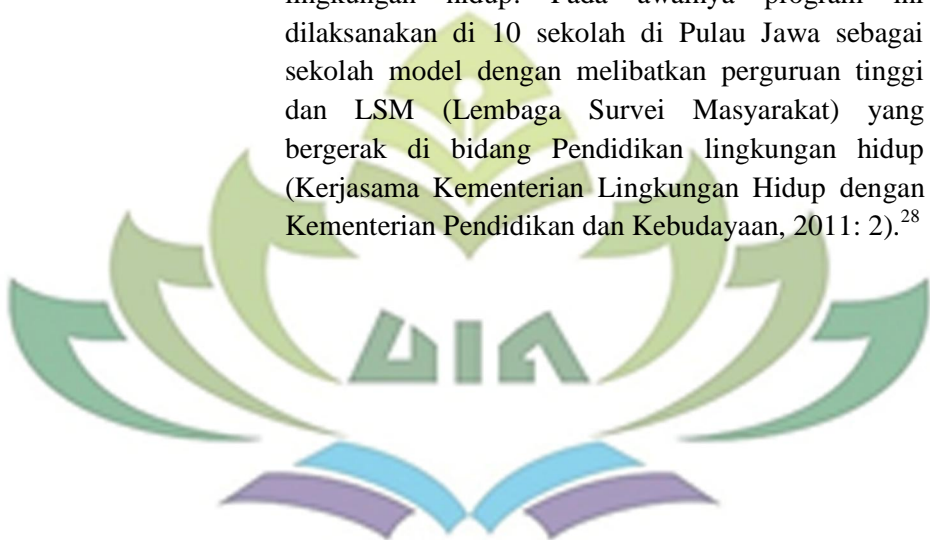
²⁶ Prof. Dr. Ir. Ign.Suharto, APU. Dalam buku ‘*Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara*’ Yoyakarta, 2011. KD 15.01.579

dirumuskan. Dalam konteks kewarganegaraan ekologis posisi dari visi, misi dan tujuan sekolah berbasis lingkungan juga sangat penting karena tinggi rendahnya tingkat kewarganegaraan lingkungan yang dimiliki oleh siswa sekolah juga dipengaruhi oleh iklim lingkungan serta komitmen dari sekolah itu sendiri termasuk dengan adanya visi misi dan tujuan sekolah yang memuat konsep peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dalam rangka untuk mengintegrasikan materi terkait lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Biasanya bisa dalam bentuk mata pelajaran yang monolitik maupun terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pembuatan materi ajar (bahan ajar) dalam kurikulum harus disusun dan dikembangkan dengan tepat sasaran guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Hamzah (2013: 37) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Dan yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi. Kemudian Yusuf (2012: 12) menyampaikan hal senada, bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa

²⁷ Reja Fahlevi, dkk. ‘‘ Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar’’. Banjar Masin, 2020. ol. 5 No. 2

yang akan datang. Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada awalnya program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM (Lembaga Survei Masyarakat) yang bergerak di bidang Pendidikan lingkungan hidup (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011: 2).²⁸



²⁸ Amirul Mukminin Al-Anwari. “ Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”. Jambi. 2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Anwari mirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri" Jambi, 2014. Vol 15, No 02.
- Arisanti Devi. "Manajemen Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Islam". Riau, *Jurnal Al-Thariqah*. 2016.
- Berliant Pratiw dan Eko Priyo P. "Analisa Undang-Undang 26 Tahun 2007 terhadap Penyediaan RuangTerbuka Hijau Berdasarkan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Yogyakarta". Yogyakarta. Vol 2, NO, 1.2021.
- Desmawati, Dewi Ari p dan Hasanah Oswati. " Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantrenal-Kautsar Pekanbaru". Riau. Vol 2, No 1. 2015.
- Fahlevi Reja, dkk. " Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar" Banjar Masin, 2020. Vol. 5 No. 2.
- Fitri Alfita, Invanni Ichsan dan Amal. " *The Level of Needs Green Open Space*". Makasar. 2020.
- Green Building Council Indonesia (2018). Perangkat Penilaian Bangunan Hijau untuk Bangunan Baru Versi 1.2. Jakarta.
- Hadi Hasrul. " Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Dan Madrasah" . Lombok Timur. 2019.

Hasibuan Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup" Labuhanratu. ISSN Nomor 2337-7216.

Hermawan Sapto. "Pembabakan Kebijakan Lingkungan Hidup Nasional Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Adaptasi Menghadapi Perubahan Iklim" Solo, 2019.

Iswanto, dkk "Timbulan Sampah B3 Rumahtangga Dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta". Yogyakarta Juli 2016. Vol. 23, No. 2.

Juliawati, T., Mulyadi, A., Mubarak. "Studi Manajemen Lingkungan Kegiatan Industri Migas". Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. ISSN 1978 5283. 2014

Kurniaty Yulia, Nararaya Wahyu Haji B, Turawan RN dan Nurmuhamad Fendy. "mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di kota magelang". Magelang. Vol 12, No 1. 2016.

Marliani Novi. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup" Palembang. *Jurnal Formatif*. Vol 124. No 132. 2014.

Marinda Dika dan Ardillah Yustini. "Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang". Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol, 18 No, 2. 2019.

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan" <http://repository.radenintan.ac.id>.

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Dra. Satria Koni, M.Pd. "Assessment Pembelajaran". Jakarta. Bumi Aksara. 2012.

Prof. Dr. Ir. Ign.Suharto, APU. *“Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara”* Yogyakarta. Penerbit CV Andi Offset. 2011.

Sari Eliana. *“Manajemen Lingkungan Pendidikan”*. Jakarta. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Saputro Rudy dan Dewi Liesnoor S. *“ Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di Sma Negeri 1 Jekulo Kudus”* Semarang, 2015. issn 2252-6684

Sastrawijaya A Tresna. *“Pencemaran Lingkungan”*. Jakarta Rineka Cipta. 1991.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang
Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Widjajanti Endang *“Penanganan Limbah Laboratorium Kimia”*.
2009. Universitas Negeri Yogyakarta.

